

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Strategi Pembelajaran Ekspositori di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus

Kegiatan belajar dan mengajar tidak terlepas dari peran guru maupun peserta didik. Guru harus mampu memilih komponen pembelajaran yang tepat meliputi model, strategi, metode, teknik maupun taktik pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ini merupakan strategi yang berpusat pada guru. Peserta didik bertugas menyimak dan memahami materi yang disampaikan.

Guru yang menggunakan strategi ini harus menguasai materi pelajaran secara maksimal. Kemampuan guru untuk membuat suasana di dalam kelas tidak monoton sangat diperhitungkan. Pemilihan strategi pembelajaran ekspositori disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori, guru dapat menggunakan beberapa metode, seperti metode ceramah, tanya jawab. Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Strategi pembelajaran ekspositori dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, mengaplikasikan. Melalui tahapan tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami materi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini menekankan pada proses bertutur guru. Penyampaian materi yang tidak monoton menjadi hal yang cukup dipertimbangkan dalam strategi ini.

Guru harus pandai menyikapi berbagai hambatan yang akan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai. Strategi pembelajaran ekspositori telah digunakan Bapak Imam Syafi'i mengajar di MTs NU Matholibul Huda sejak tahun 2011. Sebelumnya, beliau mengajar mata pelajaran SKI pada masa awal berdirinya

madrasah. Kemudian, pada tahun 2011 beliau mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadis hingga saat ini.¹

Proses berdirinya madrasah ini tidak terlepas dari peran kepala madrasah yaitu bapak Masmin. Kondisi masyarakat Soco saat itu tidak begitu mementingkan pendidikan. Anak-anak yang sudah lulus sekolah dasar tidak melanjutkan sekolahnya karena keadaan ekonomi yang kurang mencukupi. Melihat situasi tersebut, warga setempat dan bapak Masmin yang kebetulan saat itu menjabat sebagai kepala desa Soco tergerak hatinya untuk membangun sebuah madrasah.

Seiring berjalannya waktu, bapak Masmin berupaya untuk membangun sebuah madrasah agar anak-anak di desanya bisa melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah pertama. Usaha-usaha yang dilakukan oleh bapak Masmin beserta para guru yang bersedia mengajar di sana berbuah manis. Pada tahun 2008, MTs NU Matholibul Huda diresmikan. Sehingga, anak-anak di desa Soco dapat melanjutkan jenjang pendidikannya. Madrasah ini menampung peserta didik dari desa Soco maupun desa lainnya untuk melanjutkan pendidikannya. Dengan begitu, masyarakat desa Soco memiliki pendidikan seperti masyarakat lainnya.

MTs NU Matholibul Huda terletak di desa Soco dukuh Krangkang RT 02 RW 02 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. MTs NU Matholibul Huda memiliki lokasi yang strategis. Letak madrasah tersebut di pinggir jalan Ngeduk, sehingga jalur transportasi warga masyarakat mudah dan tidak terdapat halangan.

Setiap madrasah memiliki visi misi serta tujuan tersendiri. Visi MTs NU Matholibul Huda adalah terwujudnya sumber daya insan yang berkualitas unggul di bidang imtaq dan iptek dengan berwawasan lingkungan hidup. Sedangkan, misi MTs NU Matholibul Huda adalah meningkatkan kesadaran ajaran Islam, meningkatkan lingkungan yang islami, melaksanakan KBM dengan memadukan antara IMTAQ dan IPTEK, meningkatkan pengalaman syari'at Islam baik di dalam madrasah maupun di masyarakat, meningkatkan sumber daya

¹ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G SPE 30.

manusia berkualitas dan berakhlak mulia, meningkatkan kedisiplinan komponen madrasah.²

Visi dan misi madrasah tersebut berkaitan erat dengan pembelajaran Al-Quran Hadis. Di dalam pembelajaran tersebut, peserta didik diberikan materi secara mendalam terkait ajaran Islam itu sendiri seperti memahami hukum tajwid, melestarikan lingkungan, adab terhadap sesama makhluk hidup maupun cara mensyukuri nikmat Allah. Oleh karena itu, melalui pembelajaran Al-Quran Hadis dapat mendukung terwujudnya visi dan misi madrasah.

Strategi pembelajaran ekspositori dapat mendukung tercapainya tujuan dari madrasah seperti, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, menumbuh kembangkan sikap dan minat belajar yang tinggi di sekolah dan rumah, membiasakan peserta didik sikap berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah. Dengan memahami penjelasan guru secara seksama tentang pembelajaran Al-Quran Hadis, peserta didik memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai tujuan yang diharapkan madrasah.

Peserta didik MTs NU Matholibul Huda berasal dari desa Soco maupun sekitarnya. Pada tahun ajaran 2019/2020, jumlah keseluruhan peserta didik di MTs NU Matholibul Huda adalah 84 peserta didik. Terdapat tiga kelas di madrasah tersebut. Kelas VII berjumlah 23 peserta didik, kelas VIII berjumlah 32 peserta didik, kelas IX berjumlah 29 peserta didik. Kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya seorang pendidik yang akan membimbing peserta didik. Madrasah juga tidak akan bisa berjalan dengan baik, jika tidak ada tenaga kependidikan di dalamnya untuk membantu semua kebutuhan madrasah. Jumlah seluruh pegawai Madrasah Tsanawiyah NU Matholibul Huda sebanyak 23 orang, terdiri dari 17 guru tetap dan 2 guru tidak tetap, pegawai tetap 3 orang.

MTs NU Matholibul Huda dalam proses pembelajarannya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu tanah madrasah sepenuhnya milik negara dalam hal ini pemerintahan desa Soco. Luas areal seluruhnya 900 m². MTs NU Matholibul Huda sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan desa ngeduk dan di sebelah selatan

² Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Matholibul Huda Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat dengan persawahan warga, masyarakat, sebelah utara berbatasan dengan persawahan warga.

Adapun gedung madrasah terdiri dari 4 ruang kelas, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang aula, ruang UKS, ruang tamu, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, kamar mandi dan WC guru maupun peserta didik, gudang.³ Demikian gambaran umum lokasi penelitian di MTs NU Matholibul Huda Soco, Dawe Kudus.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020

Pembelajaran Al-Quran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran rumpun PAI yang ada di madrasah. Pembelajaran Al-Quran Hadis dikatakan penting karena peserta didik dituntut bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran ini memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam bagi peserta didik. Dalam pembelajaran ini, guru berperan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Ketika mereka sudah bisa memahami materi yang diajarkan, maka diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, pembelajaran Al-Quran Hadis dapat membekali peserta didik dan menjadikan pedoman dalam menjalani kehidupannya.⁴

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru tentu saja harus menarik dan berkualitas, karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi. Hal ini diungkapkan oleh kepala MTs NU Matholibul Huda, sebagai berikut:

“Pembelajaran yang menarik dan berkualitas adalah pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana. Pembelajaran tersebut pun didukung oleh guru mata pelajaran. Guru menyampaikan materi tidak hanya duduk di kursi dan terkesan monoton. Guru harus lebih aktif

³ Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Matholibul Huda Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

⁴ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PAH 2.

ketika menyampaikan materi pelajaran, misalnya menjelaskan materi dengan posisi berada di tengah-tengah peserta didik. Selain itu, komponen pembelajaran seperti model, strategi, metode, teknik yang digunakan maupun pembawaan pribadi guru yang menyenangkan bisa membuat pelajaran lebih menarik. Pembelajaran berkualitas lebih mengarah kepada penguasaan materi serta cara guru membuat peserta didik tidak hanya paham, namun mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁵

Beliau juga mengungkapkan tentang pembelajaran Al-Quran Hadis yang menarik dan berkualitas sebagai berikut:

“Pembelajaran Al-Quran Hadis yang menarik dan berkualitas dalam pandangan saya lebih menekankan peran guru. Mereka harus mampu menguasai situasi kondisi kelas sehingga pembelajaran tidak monoton. Meskipun pembelajaran Al-Quran Hadis identik dengan hafalan ayat maupun hadits, guru harus bisa menghidupkan suasana kelas agar materi yang disampaikan dapat terekam dalam memori otak peserta didik. Dengan begitu, hakikat belajar yang sesungguhnya dapat terealisasi dengan benar”.⁶

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari persiapan guru sebelum memasuki kelas. Hal ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Setiap guru memiliki persiapan yang berbeda-beda, karena disesuaikan dengan materi maupun kondisi peserta didik saat itu. Kepala MTs NU Matholibul Huda mengatakan bahwa:

“Setiap guru memiliki persiapan mengajar yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Tahap perencanaan berupa penyusunan RPP serta silabus maupun penunjang lainnya seperti PROTA dan PROMES. Semua guru di madrasah ini wajib membuat RPP, karena sebagai acuan dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tahap

⁵ Masmin, Wawancara dengan Kepala MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM KR 3.

⁶ Masmin, Wawancara dengan Kepala MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM PAH 20.

pelaksanaan berupa penerapan RPP yang sudah dibuat oleh guru. Dalam pelaksanaan biasanya sedikit berbeda dengan perencanaan karena kondisi peserta didik maupun pertimbangan lainnya. Tapi, guru harus bisa menyikapi hal tersebut agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Tahap evaluasi merupakan salah satu tahap terpenting, karena melalui tahap ini guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik. Guru bisa melakukan evaluasi melalui tes tulis ataupun praktik sesuai yang dibutuhkan. Evaluasi non tes dapat dilihat dari sikap realisasi peserta didik terkait materi yang sudah diajarkan”.⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Imam Syafi'i selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadis, sebagai berikut:

“Persiapan sebelum mengajar terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Tahap perencanaan berupa RPP yang sudah disusun sedemikian rupa dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan, tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan dari RPP tersebut, misalnya dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, maka praktik pelaksanaannya seperti itu juga. Hal ini memudahkan guru serta sebagai acuan dalam mengajar. Tahap evaluasi pembelajaran dapat berupa tes tulis seperti merangkum, mengerjakan LKS, ataupun hafalan ayat maupun hadits. Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan waktu dan kondisi peserta didik juga”.⁸

Guru selalu menyiapkan pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan digunakan sebagai acuan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Tahap ini juga berguna untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan berupa penerapan dari RPP yang sudah disusun sebelumnya. Pada tahap ini tidak serta

⁷ Masmin, Wawancara dengan Kepala MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM RPP 30.

⁸ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 100.

merta selalu sama persis dengan RPP. Pembelajaran bersifat kondisional tapi tetap mengutamakan tercapainya tujuan pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan tahap yang sangat penting karena melalui tahap ini guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang sudah diajarkan. Tahap evaluasi dapat berupa pemberian soal ataupun penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tujuan pemilihan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Strategi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah sebagai berikut:

“Adanya kurikulum 2013 membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar. Namun, pembelajaran Al-Quran Hadis di sini tidak sepenuhnya memusatkan pada peserta didik. Selama ini sudah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ataupun strategi pembelajaran inkuiri pada materi tertentu. Selain itu, penekanan hafalan ayat Al-Qur’an maupun hadits. Peserta didik diwajibkan menghafalkan ayat maupun hadits terkait materi yang dipelajari. Hal ini untuk memudahkan mereka menjawab soal tes seperti melengkapi potongan ayat ataupun hadits. Dengan memberikan kewajiban hafalan, maka peserta didik dapat menjawab soal dengan benar dan tepat serta menjadikannya pedoman dalam kehidupannya”.⁹

Kurikulum yang digunakan di MTs NU Matholibul Huda adalah kurikulum 2013. Semua mata pelajaran di sana sudah menggunakan kurikulum 2013.¹⁰ Dengan adanya kurikulum tersebut, guru diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun begitu, guru tetap berperan aktif mengkondisikan kelas agar peserta didik tetap kondusif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

⁹ Imam Syafi’i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G SP 15.

¹⁰ Imam Syafi’i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 114.

Penggunaan strategi pembelajaran sudah dipertimbangkan oleh guru yang bersangkutan. Berbagai alasan dapat mendukung digunakannya suatu strategi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah membuat peserta didik lebih paham dengan materi yang diajarkan. Praktik strategi pembelajaran tersebut tidak terkesan kaku. Guru semaksimal mungkin mengkondisikan kelas agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan. Peserta didik tetap terlibat walaupun tidak sepenuhnya, karena strategi pembelajaran ini berpusat pada guru.¹¹

Terdapat lima tahapan yang harus dilaksanakan dalam strategi pembelajaran ekspositori yaitu tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadis sebagai berikut:

“Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori meliputi lima tahapan yaitu, tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan. Tahap persiapan meliputi kesiapan seorang guru dalam mengajarkan suatu materi seperti mempersiapkan kondisi peserta didik di kelas, memberikan stimulus peserta didik tentang hal yang berkaitan dengan materi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran tentang materi tersebut. Tahap penyajian dilaksanakan guru dengan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Tahap korelasi berupa menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal yang diketahui oleh peserta didik. Tidak mudah rasanya bagi mereka menerima ilmu baru yang sebelumnya belum ada di dalam memorinya. Oleh karena itu, guru berusaha untuk mengaitkan pengetahuan peserta didik dengan materi. Dengan begitu interaksi belajar dapat berjalan dengan efektif. Tahap menyimpulkan dilakukan dengan cara tanya jawab ataupun mengulang penjelasan materi. Setelah itu, guru beserta peserta didik menyimpulkan pembelajaran

¹¹ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G SPE 30.

bersama. Tahap mengaplikasikan berupa guru memberikan tugas rumah ataupun tes yang dikerjakan peserta didik”.¹²

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada kelas VIII dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis materi ketentuan rizki dari Allah pada pukul 08.20 WIB, guru dalam proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan menyuruh peserta didik membaca materi ketentuan rizki dari Allah selama 10 menit.
- 3) Guru melakukan absensi kepada peserta didik.
- 4) Guru mengulas kembali materi sebelumnya selama 5 menit.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru melakukan memancing pengetahuan peserta didik (melakukan tanya jawab) terkait materi ketentuan rizki dari Allah.
- 3) Guru menjelaskan materi ketentuan rizki dari Allah.
- 4) Guru menghubungkan materi dengan pengetahuan maupun pengalaman peserta didik agar mereka dapat memahaminya.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- 6) Guru mengulangi penjelasannya terkait materi tersebut serta melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara acak.

c. Penutup

- 1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan kembali materi ketentuan rizki dari Allah di dalam kertas HVS selama 15 menit.
- 2) Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.¹³

¹² Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G SPE 52.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori membuat peserta didik memahami materi secara utuh. Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan melalui lima tahapan yaitu tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, mengaplikasikan. Tahap persiapan berupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan serta memancing pengetahuan peserta didik (melakukan tanya jawab) terkait materi ketentuan rizki dari Allah.

Tahap penyajian berupa guru menjelaskan materi ketentuan rizki dari Allah. Tahap korelasi berupa guru menghubungkan materi dengan pengalaman maupun pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Tahap menyimpulkan berupa guru mengulangi kembali penjelasan pada inti pokok pembahasan bersama-sama dengan peserta didik. Selain itu, guru juga melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik agar mereka juga bisa memahami materi yang telah diajarkan.

Tahap mengaplikasikan berupa guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan kembali materi yang telah disampaikan di kertas HVS. Peserta didik diberikan waktu selama 15 menit untuk menuliskan kembali isi materi ketentuan rizki dari Allah sesuai dengan yang mereka pahami. Strategi pembelajaran ekspositori dapat membuat peserta didik lebih paham tentang materi yang disampaikan oleh guru. Kepala madrasah MTs NU Matholibul Huda menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran ekspositori sudah digunakan bapak Imam Syafi’i semenjak ia mengajar Al-Quran Hadis sekitar tahun 2011. Strategi ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Fokus peserta didik sepenuhnya pada guru, sehingga mereka bisa memahami materi yang disampaikan. Beliau mengajarnya pun tidak terkesan monoton dan membuat peserta didik jenuh”.¹⁴

¹³ Hasil Observasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Kudus, Selasa 03 September 2019 Pukul 08.20 WIB, Lampiran 2.

¹⁴ Masmin, Wawancara dengan Kepala MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM SPE 49.

Hal ini diungkapkan oleh Zacky Afifi selaku peserta didik kelas VIII, sebagai berikut:

“Materi dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, sehingga tidak kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan ”.¹⁵

Begitu juga yang dipaparkan oleh Della Aulia selaku peserta didik kelas VIII, sebagai berikut:

“Materi disampaikan secara runtut dan jelas, sehingga mudah dipahami”¹⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Retno Anggraini selaku peserta didik kelas VIII, sebagai berikut:

“Penyampaian materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari memudahkan peserta didik untuk memahaminya”¹⁷

Paparan tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Imam Syafi’i yaitu:

“Secara keseluruhan peserta didik dapat memahaminya. Hal ini dilihat dari pertanyaan dilemparkan maupun hasil tes tertulis diberikan”.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan guru untuk menyampaikan materi Al-Quran Hadis dapat membuat peserta didik paham. Dengan pemahaman tersebut, peserta didik dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zacky Afifi selaku peserta didik kelas VIII, sebagai berikut:

¹⁵ Zacky Afifi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 3, Kode PD PAH 8.

¹⁶ Della Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 4, Kode PD PAH 8.

¹⁷ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD PAH 7.

¹⁸ Imam Syafi’i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G SPE 96.

“Peserta didik dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan sesuai dengan pemahamannya”.¹⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh Della Aulia selaku peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

“Peserta didik dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan dengan bahasanya sendiri”.²⁰

Begitu juga yang dipaparkan Retno Anggraeni selaku peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

“Peserta didik dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan, karena paham dengan materi tersebut”.²¹

Pemahaman tersebut membuat peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti yang disampaikan oleh Zacky Afifi selaku peserta didik kelas VIII yaitu:

“Peserta didik dapat menerapkan materi ketentuan rizki dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat lima waktu, membaca Al-Qur’an”.²²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Della Aulia selaku peserta didik kelas VIII yaitu:

“Peserta didik dapat menerapkan materi ketentuan rizki dalam kehidupan sehari-hari seperti belajar ataupun bersyukur diberikan panca indera yang lengkap oleh Allah SWT”.²³

Begitu juga yang dipaparkan oleh Retno Anggraeni selaku peserta didik kelas VIII yaitu:

¹⁹ Zacky Afifi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 3, Kode PD PAH 29.

²⁰ Della Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 4, Kode PD PAH 23.

²¹ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD PAH 28.

²² Zacky Afifi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 3, Kode PD PAH 33.

²³ Della Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 4, Kode PD PAH 28.

“Penerapan materi yang dapat dilakukan misalnya menjalankan sholat dhuha, bersedekah ataupun menolong teman yang membutuhkan bantuan”.²⁴

Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan suasana yang menyenangkan. Seorang guru harus bisa menciptakan kondisi menyenangkan di dalam kelas. Hal itu bertujuan agar peserta didik tidak mudah jenuh dan mengabaikan pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah pemaparan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis terkait hal tersebut:

“Menghidupkan suasana kelas agar lebih menyenangkan dilakukan dengan memunculkan humor sesekali. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus kembali dengan materi yang disampaikan guru”.²⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Zacky Afifi selaku peserta didik kelas VIII tentang cara mengajar beliau di dalam kelas, sebagai berikut:

“Penyampaian materi begitu menyenangkan, sehingga materi tersebut mudah diterima oleh peserta didik”.²⁶

Begitu juga dengan Della Aulia selaku peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

“Materi disampaikan dengan sangat menyenangkan dan diselingi humor sesekali saja”.²⁷

Pembelajaran yang disampaikan beliau tidak membuat peserta didik jenuh. Mereka merasa nyaman dengan cara mengajar beliau. Pembelajaran tidak terasa begitu menegangkan, tapi justru membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Retno Anggraeni selaku peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

²⁴ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD PAH 32.

²⁵ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 86.

²⁶ Zacky Afifi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 3, Kode PD PAH 3.

²⁷ Della Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 4, Kode PD PAH 3.

“Penyampaian materi tidak membuat peserta didik jenuh. Guru selalu menjaga kontak mata, mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, memunculkan humor sesekali. Dengan begitu, pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik”.²⁸

Begitu juga yang disampaikan oleh Della Aulia selaku peserta didik kelas VIII yaitu:

“Penyampaian materi oleh guru begitu menyenangkan, karena diselingi tanya jawab”.²⁹

Guru dalam menyampaikan materi harus bisa mengkondisikan kelas. Selain itu, kontak mata dan penguasaan sepenuhnya harus benar-benar dikuasai. Ketika pembelajaran yang disampaikan terasa menyenangkan, maka akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Semangat belajar dapat tumbuh ketika seorang guru menyampaikan materi tersebut tidak monoton dan membosankan. Berikut ini paparan dari Della Aulia selaku peserta didik kelas VIII:

“Materi yang disampaikan menyangkut dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkannya. Selain itu, kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas bisa menghidupkan suasana”.³⁰

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Retno Anggraeni selaku peserta didik kelas VIII yaitu:

“Materi yang disampaikan mudah dipelajari dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.”³¹

Pernyataan tersebut didukung oleh Zacky Afifi selaku peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

“Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas, serta kebiasaan guru dalam memberikan nasihat terkait adab

²⁸ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD PAH 18.

²⁹ Della Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 4, Kode PD PAH 19.

³⁰ Della Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 4, Kode PD PAH 12.

³¹ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD PAH 12.

dalam kehidupan sehari-sehari membuat peserta didik lebih bersemangat”.³²

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang disampaikan menggunakan cara yang menyenangkan. Peserta didik tidak merasa tertekan mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Penyampaian pembelajaran Al-Quran Hadis yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Pembelajaran Al-Quran Hadis merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dengan mudah mengaplikasikannya di lingkungan sekitar.

Pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi. Evaluasi tersebut dapat berupa tes maupun non tes. Adapun pemaparan tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis yaitu:

“Evaluasi pembelajaran yang digunakan melalui tes tertulis maupun non tes. Tes tertulis seperti mengerjakan soal di LKS ataupun peserta didik merangkum materi yang telah disampaikan. Selain itu, peserta didik mengerjakan ulangan harian, hafalan ayat ataupun hadits terkait materi yang telah dipelajari. Tes hafalan ini bertujuan memudahkan peserta didik menjawab soal pada ulangan harian maupun ulangan semester. Evaluasi non tes dapat dilihat dari penerapan materi yang diajarkan melalui lingkungan madrasah seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah maupun sholat dhuhur berjamaah di madrasah”.³³

Guru memberikan evaluasi yang berbeda-beda untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, beliau menggunakan evaluasi berupa tugas menuliskan

³² Zacky Afifi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 3, Kode PD PAH 15.

³³ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G EP 117.

kembali isi materi ketentuan rizki dari Allah dalam selembarnya kertas HVS. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik. evaluasi pembelajaran Al-Quran Hadis juga disampaikan oleh Zacky Afifi selaku peserta didik kelas VIII, yaitu:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas mengerjakan LKS, merangkum ataupun hafalan maupun ulangan harian. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan hari ini adalah menuliskan kembali isi materi di kertas HVS sesuai pemahaman peserta didik”.³⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh Della Aulia selaku peserta didik kelas VIII, yaitu:

“Guru melaksanakan ulangan harian, hafalan ayat atau hadits serta mengerjakan LKS. Evaluasi pembelajaran hari ini berupa tugas menuliskan kembali isi materi secara mandiri dengan batasan waktu”.³⁵

Begitu juga Retno Anggraini selaku peserta didik kelas VIII memaparkan tentang evaluasi pembelajaran Al-Quran Hadis yaitu:

“Guru melakukan tes seperti ulangan harian, mengerjakan LKS, hafalan, ataupun tugas lainnya terkait materi yang diajarkan. Evaluasi yang diberikan hari ini berupa menuliskan kembali materi yang disampaikan guru dengan batasan waktu 15 menit di kertas HVS”.³⁶

Adanya evaluasi pembelajaran tentu saja mendapatkan respon dari peserta didik. berikut ini pernyataan Retno Anggraeni selaku peserta didik kelas VIII yaitu:

“Tugas dikerjakan semaksimal mungkin, sesuai kemampuan diri sendiri dan tidak terpaku pada jawaban teman yang lain”.³⁷

³⁴ Zacky Afifi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 3, Kode PD EP 48.

³⁵ Della Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 4, Kode PD EP 44.

³⁶ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD EP 48.

³⁷ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD EP 55.

Pernyataan tersebut didukung oleh Della Aulia selaku peserta didik kelas VIII yaitu:

“Tugas tersebut dikerjakan sesuai kemampuan peserta didik, begitu juga dengan hafalan ayat maupun hadits.”³⁸

Begitu juga yang disampaikan oleh Zacky Afifi selaku peserta didik kelas VIII yaitu:

“Tugas dikerjakan sesuai kemampuan peserta didik secara dengan penuh rasa tanggung jawab”.³⁹

Berdasarkan data di atas, evaluasi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis bermacam-macam. Evaluasi pembelajaran tersebut dapat berupa ulangan harian, mengerjakan soal di buku LKS, meresum dengan batasan waktu maupun hafalan. Namun, evaluasi pembelajaran yang digunakan beliau pada strategi pembelajaran ekspositori kali ini adalah menuliskan kembali atau meresum isi materi ketentuan rizki dari Allah. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Peserta didik mengerjakan evaluasi tersebut sesuai kemampuan mereka.

2. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Stategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020

Suatu strategi pembelajaran akan berjalan dengan optimal jika didukung dengan faktor pendukung strategi tersebut. Faktor pendukung strategi pembelajaran ekspositori meliputi beberapa hal diantaranya seperti yang diungkapkan oleh bapak Imam Syafi'i sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah cara guru dalam menyampaikan materi serta konsentrasi peserta didik. Penyampaian materi diusahakan tidak kaku. Guru harus mampu menguasai materi sepenuhnya sehingga mudah menghubungkannya dengan sesuatu yang diketahui peserta didik. Konsentrasi peserta didik menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran ekspositori.

³⁸ Della Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 4, Kode PD EP 51.

³⁹ Zacky Afifi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 3, Kode PD EP 56.

Ketika mereka tidak konsentrasi, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Di sini, guru berperan mengambil perhatian mereka. Bisa dilakukan dengan memunculkan humor, melemparkan pertanyaan. Selain itu, guru juga harus menjaga kontak mata dengan peserta didik selama pembelajaran berlangsung”.⁴⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh paparan beliau selanjutnya yaitu:

“Fasilitas pendukung strategi pembelajaran ekspositori berupa sumber belajar seperti buku LKS, buku paket ataupun buku yang sejalan dengan materi yang diajarkan”.⁴¹

Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori juga dirasakan oleh peserta didik. Della Aulia selaku peserta didik kelas VIII mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah konsentrasi peserta didik dan cara mengajar guru seperti menghubungkan materi dengan pengetahuan peserta didik. Dengan begitu, mereka mudah memahami materi yang disampaikan”.⁴²

Pernyataan tersebut didukung oleh Retno Anggraini selaku peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah materi yang mudah dipahami, kondisi kelas yang kondusif, serta mengajukan pertanyaan jika belum memahami materi”.⁴³

Begitu juga dengan Zacky Afifi selaku peserta didik kelas VIII memaparkan sebagai berikut:

⁴⁰ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G SPE 138.

⁴¹ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G SPE 81.

⁴² Della Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 4, Kode PD PAH 32.

⁴³ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD PAH 37.

“Faktor pendukungnya adalah konsentrasi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung”.⁴⁴

Berdasarkan data di atas, faktor pendukung dari keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori adalah konsentrasi peserta didik, kondisi kelas yang kondusif serta penguasaan materi maupun penguasaan kelas oleh guru. Konsentrasi peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung karena ketika guru menuturkan materi pembelajaran, sasaran belajarnya adalah peserta didik, maka mereka harus mengalihkan fokus konsentrasinya terhadap materi yang sedang disampaikan guru.

Konsentrasi peserta didik didukung pula dengan keadaan kelas yang kondusif. Jika keadaan kelas tidak kondusif atau gaduh, maka fokus konsentrasi peserta didik dapat terpecah belah, sehingga mengakibatkan mereka kehilangan konsentrasi terhadap materi. Kedua hal tersebut berkaitan erat dengan penguasaan materi serta penguasaan kelas oleh guru. Dalam strategi pembelajaran ekspositori seorang guru harus menguasai materi secara utuh dan dapat memberikan pemahaman yang mudah diterima oleh peserta didik. guru juga harus menguasai keadaan kelas. Terciptanya kondisi kelas yang kondusif dapat memicu konsentrasi peserta terhadap materi. Dengan begitu, peserta didik dapat memahami seutuhnya materi yang disampaikan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain faktor pendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori, terdapat faktor penghambat pelaksanaan strategi ini. Hal ini dipaparkan oleh bapak Imam Syafi'i sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori adalah rasa jenuh yang mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif”.⁴⁵

Faktor penghambat dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. Zacky Afifi selaku peserta didik kelas VIII menuturkan bahwa:

⁴⁴ Zacky Afifi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 3, Kode PD PAH 38.

⁴⁵ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G SPE 153.

“Faktor penghambatnya adalah terpecah belahnya konsentrasi peserta didik dengan hal lain di luar pembelajaran”.⁴⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan Della Aulia selaku peserta didik kelas VIII, yaitu:

“Faktor penghambatnya adalah suasana kelas yang tidak kondusif seperti melamun, melihat ke luar area kelas, atau bermain bolpoin dan berbicara dengan temannya”.⁴⁷

Begitu juga dengan Retno Anggraini selaku peserta didik kelas VIII menuturkan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah suasana kelas yang tidak kondusif, sikap malu bertanya dan hilangnya konsentrasi peserta didik selama pembelajaran”.⁴⁸

Adanya faktor penghambat tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori pun akan terasa kurang maksimal jika guru tidak bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Upaya bapak Imam Syafi’i dalam mengatasi hambatan tersebut sebagai berikut:

“Upaya guru dalam menghadapi hambatan-hambatan selama pembelajaran yaitu memberikan pertanyaan secara acak, memunculkan humor dan mengajak peserta didik belajar sambil bermain”.⁴⁹

Berdasarkan data di atas, selama kegiatan belajar mengajar terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan suatu strategi pembelajaran. Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yaitu konsentrasi peserta didik, kondisi kelas yang kondusif serta penguasaan

⁴⁶ Zacky Afifi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 3, Kode PD PAH 43.

⁴⁷ Della Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 4, Kode PD PAH 38.

⁴⁸ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD PAH 42.

⁴⁹ Imam Syafi’i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 160.

materi maupun kelas oleh guru. Ketiganya berkaitan erat satu sama lain. Sedangkan, faktor penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yaitu kejenuhan yang dirasakan peserta didik, peserta didik kurang fokus selama pembelajaran berlangsung serta sikap malu bertanya tentang materi yang belum dipahami. Adanya faktor penghambat tersebut, guru berupaya mengatasinya dengan cara mengalihkan fokus perhatian peserta didik misalnya tanya jawab tentang materi, menyelingi penyampaian materi dengan humor, dan mengadakan permainan tertentu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan berpusat pada guru. Strategi ini menekankan pada penuturan langsung oleh guru kepada peserta didik. Guru memiliki peran dominan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan, peserta didik hanya perlu menyimak penjelasan materi yang disampaikan guru serta memahaminya. Dalam strategi ini, guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran. Konsentrasi peserta didik tertuju pada penuturan yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori dapat memberikan pemahaman secara utuh kepada peserta didik. Walaupun strategi ini berpusat pada guru, namun peserta didik tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis digunakan pada materi ketentuan rizki dari Allah. Melalui proses penuturan secara verbal oleh guru, strategi ini diharapkan memberikan pemahaman secara utuh untuk peserta didik.

Adanya strategi ini, peserta didik diharapkan mampu menerapkan materi yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori mempunyai tiga tahapan penting yaitu, tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Melalui tahap ini, guru membuat susunan rencana pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berfungsi supaya guru memiliki acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran nantinya. Guru merumuskan berbagai model, strategi, pendekatan, metode, teknik ataupun teknik sebelumnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan, maka dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh bapak Imam Syafi'i selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadis berupa RPP yang sudah disusun sedemikian rupa dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan, tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan dari RPP tersebut, misalnya dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, maka praktik pelaksanaannya seperti itu juga. Hal ini memudahkan guru serta sebagai acuan dalam mengajar.⁵⁰

Sama seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Imam Syafi'i, kepala madrasah MTs NU Matholibul Huda juga mengatakan bahwa tahap perencanaan berupa penyusunan RPP serta silabus maupun penunjang lainnya seperti PROTA dan PROMES. Semua guru di sini wajib membuat RPP, karena sebagai acuan dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganalisis bahwa tahap perencanaan merupakan tahap persiapan awal seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Tahap perencanaan tersebut berupa penyusunan RPP yang didukung oleh silabus, prota, promes. Dalam tahap perencanaan, guru merencanakan semua hal tentang pembelajaran yang akan

⁵⁰ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 100.

⁵¹ Masmin, Wawancara dengan Kepala MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 1, Kode KM RPP 30.

berlangsung. Dengan begitu, tujuan pembelajaran dapat dicapai serta memberikan hasil yang memuaskan bagi guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, guru wajib memiliki perencanaan yang matang dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti pembelajaran. Di dalamnya terdapat pelaksanaan dari perencanaan yang sebelumnya sudah direncanakan oleh guru. Berdasarkan data observasi yang telah peneliti lakukan terkait penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru adalah Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, guru memulai pembelajaran dengan menyuruh peserta didik membaca materi ketentuan rizki dari Allah selama 10 menit, guru melakukan absensi kepada peserta didik, guru mengulas kembali materi sebelumnya selama 5 menit.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan, guru melakukan memancing pengetahuan peserta didik (melakukan tanya jawab) terkait materi ketentuan rizki dari Allah, guru menjelaskan materi ketentuan rizki dari Allah, guru menghubungkan materi dengan pengetahuan maupun pengalaman peserta didik agar mereka dapat memahaminya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, guru mengulangi penjelasannya terkait materi tersebut serta melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara acak, lalu memberikan kesimpulan materi bersama dengan peserta didik.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru adalah guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan kembali materi ketentuan rizki dari Allah di dalam kertas HVS selama 15 menit, pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menitikberatkan pada penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada peserta didik. Pembelajaran dominan berpusat pada guru. Peserta didik dapat berinteraksi kepada guru melalui pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik maupun sebaliknya. Pola pembelajaran seperti itu dapat memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. selain itu, karakter seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran juga dapat berpengaruh.

Penyampaian pembelajaran tidak selalu terkesan kaku. Seorang guru harus mampu menghidupkan suasana belajar yang nyaman. Penguasaan materi serta penguasaan kelas begitu penting agar strategi ini dapat berhasil. Jika seorang guru tidak mampu mengkondisikan kelas, maka tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran akan sulit dicapai. Penguasaan materi juga harus benar-benar dikuasai oleh guru supaya peserta didik merasa butuh terhadap materi yang disampaikan.

Jika seorang guru kurang menguasai materi pelajaran, maka peserta didik bisa saja mengabaikan materi yang sedang disampaikan karena pengetahuan guru tersebut terbatas. Sebaliknya, jika seorang guru menguasai materi tersebut secara utuh, maka interaksi belajar akan berjalan dengan baik dan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Pemahaman yang dimiliki peserta didik dalam menerima materi berbeda-beda. Ada yang bisa cepat menangkap penjelasan guru, ada pula yang sedikit lebih lambat menangkap penjelasan guru. Meskipun begitu, guru berupaya untuk menyampaikan materi secara runtut dan jelas dengan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar. Secara perlahan-lahan, peserta didik dapat menguasai materi yang disampaikan. Adanya kesempatan interaksi belajar berupa tanya jawab dapat diketahui sejauh mana peserta didik mampu menangkap penjelasan yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sebagian besar memilih menjaga konsentrasinya terhadap materi yang

disampaikan guru. Mereka tertarik menyimak materi tersebut karena strategi pembelajaran ekspositori dikemas semenarik mungkin oleh bapak Imam Syafi'i. Peserta didik kelas VIII yang bernama Zacky Afifi mengatakan bahwa pembelajaran yang disampaikan beliau menyenangkan, karena disampaikan dengan diselingi humor. Pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan.⁵²

Beliau menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori. Beliau memperhatikan hal-hal yang berkaitan di dalam lima langkah tersebut. Langkah pertama adalah langkah persiapan, dalam langkah ini guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga peserta didik berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah itu, guru memulai memancing pengetahuan peserta didik melalui tanya jawab terkait materi ketentuan rizki sesuai hal yang mereka tahu.

Langkah penyajian merupakan langkah guru menyampaikan materi kepada peserta didik. dalam langkah ini, bapak Imam Syafi'i memperhatikan bahasa yang digunakan agar mudah dipahami peserta didik. Intonasi suara yang digunakan pun sudah tepat. Guru menjaga kontak mata dengan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Jika ada peserta didik yang tidak fokus terhadap materi yang sedang disampaikan, beliau langsung menunjuk peserta didik tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Menjaga kontak mata sangat penting, karena hal ini bertujuan supaya pandangan mereka tertuju pada materi yang disampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan materi, bapak Imam Syafi'i juga menyelipkan humor sesaat saja ketika peserta didik mulai hilang konsentrasinya. Dengan begitu, peserta didik lebih tertarik mendengarkan penjelasan materi beliau.

Langkah korelasi yang dilakukan bapak Imam Syafi'i berupa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dialami oleh peserta didik maupun

⁵² Zacky Afifi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 3, Kode PD PAH 24.

pengetahuan yang dimilikinya. Misalnya, contoh rizki nikmat Islam yaitu diberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah seperti menjalankan sholat dhuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an. Dengan begitu, peserta didik mudah menyerap penjelasan beliau.

Langkah menyimpulkan berupa guru menjelaskan kembali inti-inti pokok materi ketentuan rizki kemudian melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan kesimpulan materi bersama-sama dengan peserta didik. langkah mengaplikasikan berupa pemberian tugas menulis kembali isi materi yang telah dijelaskan bapak Imam Syafi'i dalam selembar kertas HVS selama 15 menit.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi pembelajaran merupakan tahap guru mengecek sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi pembelajaran bapak Imam Syafi'i melalui tes tertulis maupun non tes. Tes tertulis seperti mengerjakan soal di LKS ataupun peserta didik merangkum materi yang telah disampaikan. Selain itu, peserta didik mengerjakan ulangan harian, hafalan ayat ataupun hadits terkait materi yang telah dipelajari. Tes hafalan ini bertujuan memudahkan peserta didik menjawab soal pada ulangan harian maupun ulangan semester. Evaluasi non tes dapat dilihat dari penerapan materi yang diajarkan melalui lingkungan madrasah seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah maupun sholat dhuhur berjamaah di madrasah⁵³

Berdasarkan data tersebut, peneliti menganalisis bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran, maka guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi. Evaluasi pembelajaran yang digunakan bapak Imam Syafi'i pada materi ketentuan rizki berupa peserta didik menuliskan kembali isi materi dalam kertas HVS selama 15 menit. Peserta didik menuliskan isi materi sesuai dengan yang ia dapatkan serta ditulis menggunakan bahasanya sendiri.

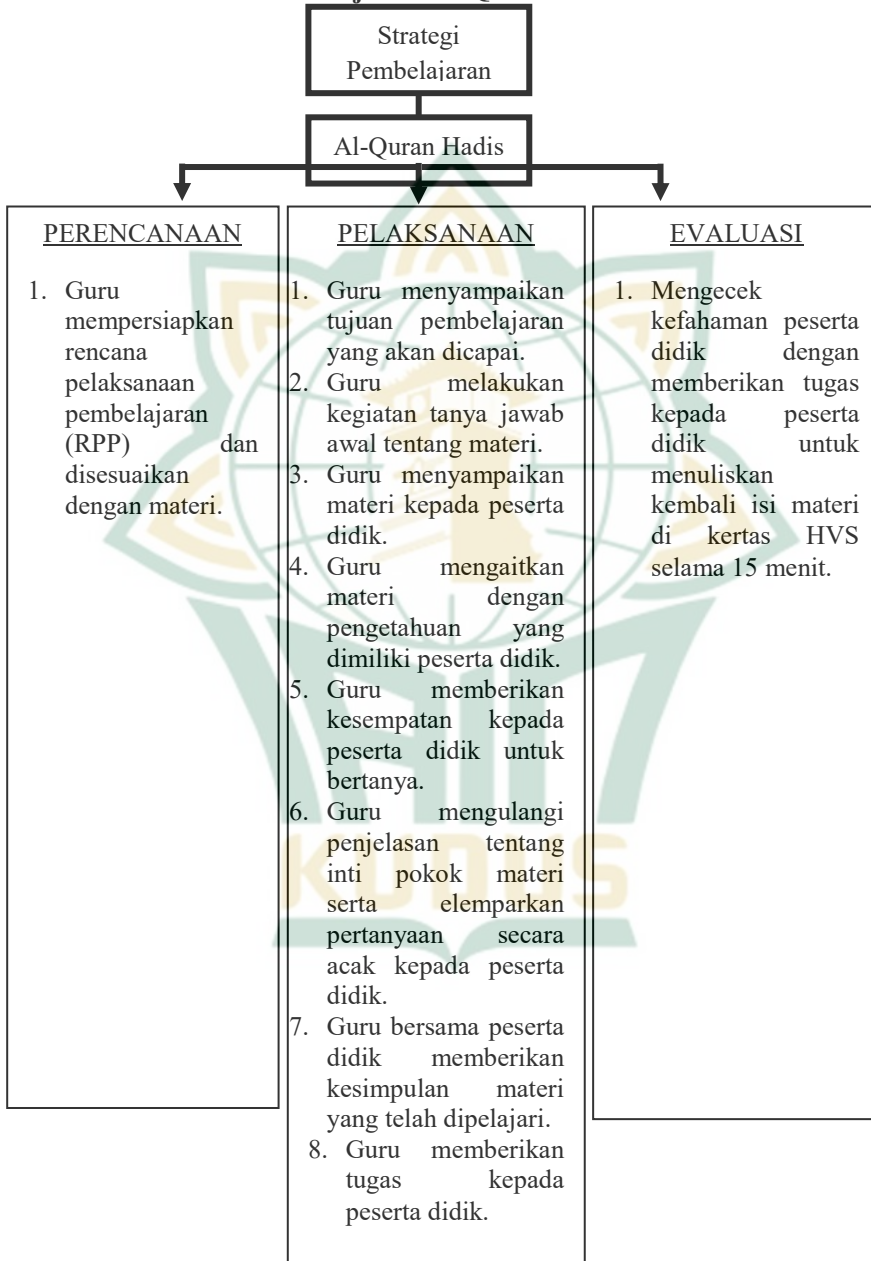
Sesuai dengan data tersebut, peserta didik dapat memahami materi dengan penyampaian strategi

⁵³ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G EP 117.

pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang dilemparkan guru secara acak. Hasil evaluasi secara tertulis juga menyatakan bahwa peserta didik dapat mengungkapkan kembali isi materi yang telah dijelaskan oleh bapak Imam Syafi'i.



Gambar 4.1
Bagan Analisis Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis



2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020

Keberhasilan suatu proses pembelajaran selalu didukung oleh faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Bapak Imam Syafi'i selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII mengatakan bahwa faktor pendukungnya cara guru dalam menyampaikan materi serta konsentrasi peserta didik. Penyampaian materi diusahakan tidak kaku. Guru harus mampu menguasai materi sepenuhnya sehingga mudah menghubungkannya dengan sesuatu yang diketahui peserta didik.

Konsentrasi peserta didik menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran ekspositori. Ketika mereka tidak konsentrasi, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Di sini, guru berperan mengambil perhatian mereka. Bisa dilakukan dengan memunculkan humor, melemparkan pertanyaan. Selain itu, guru juga harus menjaga kontak mata dengan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.⁵⁴ Selain itu, Retno Anggraini selaku peserta didik kelas VIII juga mengatakan bahwa faktor pendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori yaitu materi yang mudah dipahami, peserta didik tidak gaduh, serta mengajukan pertanyaan jika belum memahami materi.⁵⁵

Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis yaitu konsentrasi pendidik, kondisi kelas yang kondusif serta penguasaan kelas maupun penguasaan materi oleh guru, materi yang mudah dipahami, dan mengajukan pertanyaan jika belum memahami materi yang telah disampaikan. Strategi pembelajaran ekspositori menitikberatkan pada kemampuan guru menyampaikan materi.

Selama menyampaikan materi, bapak Imam Syafi'i menjaga kontak mata dengan peserta didik, sehingga beliau dapat memantau satu per satu gerak-gerik peserta didik. Pola penyampaian materi seperti itu membuat peserta didik lebih

⁵⁴ Della Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 4, Kode PD PAH 32.

⁵⁵ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD PAH 37.

fokus dengan penjelasan materi yang disampaikan. Setiap guru yang mengajar harus mampu mengkondisikan kelas dan menguasai materi pelajaran. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, guru harus mampu menguasai materi pelajaran. Hal ini merupakan salah satu hal yang diperhatikan.

Guru yang menguasai materi secara utuh akan merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi. Dengan menguasai materi, maka guru dapat leluasa mengkondisikan suasana kelas. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami. Dalam hal ini, bapak Imam Syafi'i berusaha semaksimal mungkin menciptakan suasana yang menyenangkan agar pembelajaran tidak terasa monoton dan menegangkan.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. hal ini dikarenakan bapak Imam Syafi'i dalam menyampaikan pelajaran selalu mengaitkannya dengan realita kehidupan. Sehingga peserta didik mudah menerima penjelasan beliau. Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dengan begitu, peserta didik akan lebih paham dengan materi tersebut.

Ketika peserta didik malu bertanya, guru sebaliknya melemparkan pertanyaan kepada peserta didik. melalui cara tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Jadi, interaksi belajar guru dengan peserta didik tetap berjalan dengan baik menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori, terdapat beberapa faktor penghambat. Bapak Imam Syafi'i mengatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan strategi ini adalah rasa jenuh dan bosan yang dirasakan oleh peserta didik. Kejenuhan tersebut dapat mengakibatkan kegaduhan di dalam kelas. Hal seperti itu dapat menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif.⁵⁶ Peserta didik kelas VIII yang bernama Retno Angraini juga

⁵⁶ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G SPE 153.

mengatakan bahwa faktor penghambatnya adalah ketika peserta didik gaduh, malu bertanya padahal belum sepenuhnya paham dengan materi yang disampaikan serta sering memperhatikan kondisi di luar ruang kelas.⁵⁷

Berdasarkan data tersebut, peneliti menganalisis bahwa faktor penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori adalah hilangnya konsentrasi peserta didik terhadap materi dan sikap peserta didik yang malu bertanya tentang materi yang belum dipahami. Hilangnya konsentrasi peserta didik disebabkan oleh kejenuhan mendengarkan penjelasan dari guru karena, mereka terlibat aktif dalam strategi ini. Akibat dari kejenuhan tersebut, peserta didik sering memperhatikan kondisi di luar kelas misalnya melihat kendaraan yang melintas di seberang jalan madrasah, selain itu mereka juga sering melamun, memainkan alat tulis ataupun berbicara dengan temannya. Kondisi seperti ini, membuat peserta didik menciptakan suasana yang kurang kondusif di dalam kelas.

Sikap peserta didik yang malu bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru juga dapat menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori. Ketika mereka malu bertanya, maka pertanyaan yang timbul di pikiran mereka tidak akan terjawab. Di sini guru berperan untuk lebih aktif dalam melakukan interaksi belajar seperti tanya jawab. Sebelumnya tentu saja guru sudah mempersiapkan masalah-masalah yang mungkin muncul di benak peserta didik. dengan begitu guru dapat memberikan penjelasan secara detail dan wawasan lebih luas lagi terkait materi tersebut.

Adanya faktor penghambat tersebut, guru berupaya untuk mengatasinya. Bapak Imam Syafi'i mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak sepenuhnya berjalan lancar. Selalu ada hambatan-hambatan selama kegiatan tersebut berlangsung. Rasa jenuh maupun bosan peserta didik dengan materi sudah pasti ada. Untuk mengatasi hal tersebut, saya menunjuk peserta didik yang kurang fokus untuk menjawab pertanyaan singkat tentang materi sebagai bentuk interaksi guru dengan peserta didik. Dengan begitu, mereka bisa kembali fokus membaca materinya dan menjawab pertanyaan yang dilemparkan.

⁵⁷ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD PAH 42.

Jika mereka sudah merasa benar-benar jenuh, bapak Imam Syafi'i mengadakan permainan. Hal ini bertujuan membuat mereka aktif dan menghilangkan kejenuhannya terhadap materi. Permainan tersebut tidak semata-mata permainan asal gaduh. Tapi, beliau tetap menyangkutkannya dengan materi yang dipelajari saat itu. Misalnya, permainan tebak gambar ataupun spidol berjalan. Selain itu, saya juga menyelipkan humor sesaat agar pandangan mereka tertuju kepada guru dan materi. Melalui upaya tersebut mereka tetap bisa belajar dengan menyenangkan tanpa tertekan.⁵⁸

Berdasarkan data tersebut, peneliti menganalisis bahwa berbagai hambatan yang memungkinkan terjadi dalam proses pembelajaran perlu diprediksi sebelumnya. Hal ini memudahkan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, rasa jenuh peserta didik dapat menghambat kelancaran dalam keberhasilan strategi. Mengenali hambatan tersebut, guru harus mampu mengatasinya secara optimal.

Mengalihkan perhatian peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai cara agar mereka fokus terhadap materi yang disampaikan, diantaranya melemparkan pertanyaan secara acak ataupun melakukan permainan. Selain itu juga sarana prasarana yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Pembahasan Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada peserta didik agar mereka dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Menurut Roy Killen, strategi ini disebut juga dengan istilah strategi pembelajaran langsung, karena materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi.

⁵⁸ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G PP 160.

Strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan pada proses bertutur, maka sering disebut juga dengan istilah strategi “*chalk and talk*”.

Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori, diantaranya yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dilakukan secara verbal. Hal ini berarti bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam strategi ini. Oleh karena itu, sering orang menyebutnya dengan ceramah.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan merupakan materi yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.
- c. Penguasaan materi menjadi tujuan utama dalam strategi ini. Setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan baik. Dapat ditunjukkan dengan cara mengungkapkan kembali atau menjelaskan kembali materi yang telah dibahas sebelumnya.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama pada strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik. Metode pembelajaran dengan kuliah merupakan bentuk strategi ekspositori.⁵⁹

Strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs NU Matholibul Huda juga sesuai dengan teori yang telah dikemukakan di atas. Strategi ini berpusat pada guru, sehingga peserta didik fokus terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Peran seorang guru dalam hal ini sangat dominan, karena pengendalian kelas dan materi pelajaran sepenuhnya berada pada guru. Penyampaian materi yang monoton tidak begitu cocok dengan strategi pembelajaran ekspositori. Guru harus bisa menyampaikan materi dengan menarik sehingga peserta didik

⁵⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 179.

lebih memilih memperhatikan materi daripada kondisi di luar kelas.

Strategi pembelajaran ekspositori dilaksanakan melalui lima langkah yaitu langkah persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan. Kelima langkah tersebut berkaitan erat sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Langkah persiapan berupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan serta memancing pengetahuan peserta didik (melakukan tanya jawab) terkait materi ketentuan rizki dari Allah.

Langkah penyajian berupa guru menjelaskan materi ketentuan rizki dari Allah. Langkah korelasi berupa guru menghubungkan materi dengan pengalaman maupun pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Langkah menyimpulkan berupa guru mengulangi kembali penjelasan pada inti pokok pembahasan bersama-sama dengan peserta didik. Selain itu, guru juga melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik agar mereka juga bisa memahami materi yang telah diajarkan.

Langkah mengaplikasikan berupa guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan kembali materi yang telah disampaikan di kertas HVS. Peserta didik diberikan waktu selama 15 menit untuk menuliskan kembali isi materi ketentuan rizki dari Allah sesuai dengan yang mereka pahami.⁶⁰ Melalui strategi pembelajaran ekspositori secara keseluruhan dapat membuat peserta didik paham. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan acak yang dilemparkan maupun hasil tes tertulis yang diberikan guru.⁶¹

Bapak Imam Syafi'i menyampaikan materi selalu dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Bahasa yang digunakan oleh beliau mudah diterima, sehingga peserta didik tidak kesulitan memahami materi yang

⁶⁰ Hasil Observasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII di MTs NU Matholibul Huda Kudus, Selasa 03 September 2019 Pukul 08.20 WIB, Lampiran 2.

⁶¹ Imam Syafi'i, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran 1, Transkrip 2, Kode G SPE 96.

disampaikan.⁶² Pembelajaran Al-Quran Hadis yang disampaikan beliau sangat menyenangkan. Penyampaian beliau tidak membuat peserta didik bosan. Beliau selalu menjaga kontak mata dengan peserta didik. Selain itu, materi yang disampaikan tidak kaku sesuai buku saja, tetapi dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan belajar mengajar sesekali memunculkan humor, sehingga pelajaran menjadi menyenangkan tapi materi yang disampaikan tetap terekam dengan baik di dalam memori ingatan peserta didik.⁶³

Strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh bapak Imam Syafi'i dapat membuat peserta didik lebih paham dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan beliau ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik dapat mengerjakan evaluasi pembelajaran yang diberikan. Evaluasi pembelajaran tersebut berupa menuliskan kembali isi materi di kertas HVS. Peserta didik mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahamannya. Hasil yang diperoleh dari evaluasi tersebut cukup memuaskan, dapat dilihat di lampiran 3.⁶⁴ Rata-rata nilai yang didapatkan oleh peserta didik cukup memuaskan, dengan begitu dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dapat membuat peserta didik lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran ekspositori yaitu konsentrasi peserta didik, penguasaan materi dan kelas oleh guru, materi yang mudah dipahami, serta sikap tidak malu bertanya terkait materi yang belum dipahami. Semua itu dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori. Guru memberikan contoh materi sesuai realita yang ada di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan materi dengan realita kehidupan sekitar dapat mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori juga.

⁶² Zacky Afifi, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 3, Kode PD PAH 8.

⁶³ Retno Anggraeni, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Matholibul Huda Kudus, Lampiran I, Transkrip 5, Kode PD PAH 18.

⁶⁴ Data Dokumentasi, Arsip MTs NU Matholibul Huda Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

Faktor penghambat dalam strategi pembelajaran ekspositori yaitu hilangnya konsentrasi peserta didik serta malu bertanya materi yang belum dipahami. Adanya kondisi seperti itu, maka guru harus mampu mengatasi hambatan tersebut. Upaya bapak Imam Syafi'i dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu menyampaikan materi semenarik mungkin sehingga perhatian peserta didik tertuju pada materi. Menciptakan interaksi belajar berupa tanya jawab peserta didik kepada guru ataupun sebaliknya. Dengan begitu, tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian Lisnaeni yang berjudul "Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Quran Hadis Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Bukit Hidayah Malino" menyatakan bahwa hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menunjukkan pada kategori tinggi, sedangkan sebelum menggunakan strategi ini hasil belajar peserta didik pada kategori sedang.

Berdasarkan data yang sudah diteliti, maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah (MA) Bukit Hidayah Malino.⁶⁵ Penelitian yang dilakukan oleh M. Hasan Bisri yang berjudul "Penerapan Strategi Ekspositori dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP NU Model Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017" menyatakan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori sudah berjalan lancar.

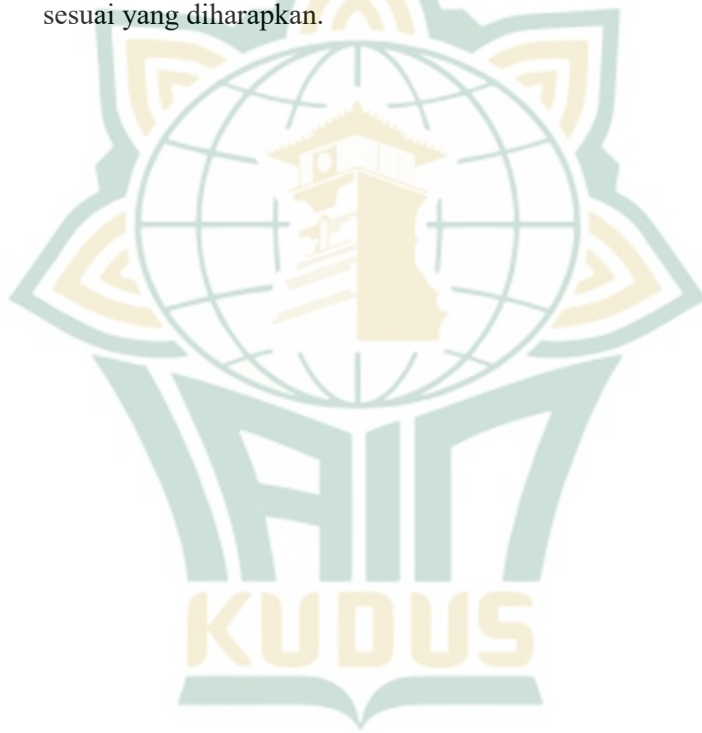
Sekitar 91% dari seluruh peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar dan 9% dinyatakan belum mencapai ketuntasan belajar. Jadi, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik, karena cepat dipahami dan diserap oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.⁶⁶

⁶⁵ Lisnaeni, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Quran Hadis Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Bukit Hidayah Malino", *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2017.

⁶⁶ M. Hasan Bisri, "Penerapan Strategi Ekspositori dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP NU Model

Jadi, strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dapat membuat peserta didik lebih paham dengan materi dan dibuktikan melalui interaksi tanya jawab selama pembelajaran serta tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Guru berperan aktif menyampaikan materi serta mengkondisikan kelas. Berbagai faktor pendukung dapat menunjang keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori. Adanya faktor penghambat dalam strategi ini harus dapat diatasi oleh guru, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.



Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016.